



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 1

AKUNTANSI KEUANGAN DAN STANDAR AKUNTANSI

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa dapat menjadi manusia yang cerdas dan berbudi luhur, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas dan kehidupan berdasarkan agama, moral dan etika dan mampu memahami teknik dan metode yang tepat dalam menganalisis data keuangan dan non keuangan dan mahasiswa mampu menyusun anggaran secara mandiri, bermutu dan terukur guna menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan manajer. (S2, S3, P 5, P6, P7, KK4, KK5, KK6, KU1, KU2)
Sub Pokok Bahasan	:	<ul style="list-style-type: none">1.1. Akuntansi dan laporan keuangan1.2. Akuntansi keuangan1.3. Akuntansi dan alokasi sumber daya1.4. Standar akuntansi1.5. Perkembangan IFRS dan IASB1.6. Perkembangan DSAK dan PSAK1.7. Tantangan akuntansi dimasa mendatang

Daftar Pustaka	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011 2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM) 3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK) 4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru) 5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) 6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015 7. https://www.academia.edu/ 8. https://dosenpintar.com//
----------------	---	--

AKUNTANSI KEUANGAN DAN STANDAR AKUNTANSI

1.1. Akuntansi dan Laporan Keuangan

1.1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, mengelola dan menyajikan informasi, transaksi ataupun kejadian yang terpaut dengan keuangan sehingga bisa di pergunakan oleh pihak lain memakainya dengan mudah di mengerti untuk membantu mengambil keputusan ataupun tujuan-tujuan lain.

Menurut Kieso, et al. (2016:2) pengertian akuntansi adalah:

"Accounting consist of the three basic activities—it identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interest users. A company identifies the economic events relevant to its business and then records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected information to interest user by means accounting reports are called financial statement".

Penjelasan di atas dapat diartikan Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

1.1.2. Ruang Lingkup Akuntansi

Ruang lingkup akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Akuntansi Keuangan : bidang ini berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan keuangan berkala dari hasil pencatatan.

- b. Akuntansi Biaya : bidang akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya selama proses produksi dan harga pokok dari barang yang selesai diproduksi.
- c. Akuntansi Manajemen : menggunakan biaya histori taksiran guna membantu manajemen didalam menjalankan kegiatan dan perencanaan
- d. Akuntansi Perpajakan : menekankan pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan peraturan perpajakan dan perencanaan transaksi dengan mempertimbangkan efek pembayaran pajak (perencanaan perpajakan atau *tax planning*).
- e. Sistem Akuntansi : bidang yang menyangkut masalah perancangan prosedur, metode, dan teknik untuk mencatat dan mengolah transaksi perusahaan.
- f. Akuntansi pemerintahan : bidang akuntansi yang menekankan pada pencatatan dan pelaporan transaksi dari lembaga pemerintah dengan peraturan yang mengikat lembaga-lembaga tersebut.

1.1.3. Fungsi akuntansi

Fungsi utama dari akuntansi di dalam perusahaan untuk mengetahui informasi keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Di dalam laporan akuntansi dapat dilihat perubahan keuangan perusahaan yang terkait dengan keuntungan ataupun kerugian. Akuntansi mempunyai peranan untuk memperhitungkan keluar masuknya uang perusahaan sehingga seorang akuntan harus bisa memperhitungkan segala pengeluaran perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Akuntansi juga mempunyai fungsi bagi seorang manajer dalam proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

1.1.4. Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi untuk memberikan informasi ekonomi dari sebuah kesatuan ekonomi kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Dalam mempersiapkan laporan keuangan, wajib dibuat secara akurat agar bisa dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan seperti tim manajemen, pengambil keputusan, pemegang saham, kreditur, dll.

1.1.5. Bidang Spesialisasi Akuntansi

Bidang spesialisasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Akuntansi keuangan disebut juga akuntansi umum (*general accounting*).
Informasi yang disajikan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan, yang penggunaannya adalah pengambil keputusan dari pihak luar perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bersifat umum untuk berbagai pengguna.
- b. Akuntansi biaya (*cost accounting*)
Manajemen perusahaan harus menyediakan berbagai informasi untuk pencapaian sasaran. Kategori utama dari informasi yang diperlukan adalah untuk perencanaan dan pengendalian perusahaan yang bersifat harian. Manajemen harus mengetahui apa yang terjadi di perusahaan dan lingkungannya pada saat sekarang dan apakah operasi perusahaan bisa berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuannya. Informasi ini juga untuk perencanaan jangka panjang, misalnya untuk menentukan kebijakan menyeluruh bagi perusahaan atau untuk membuat kebijakan khusus karena adanya kejadian di masa lampau yang tidak diinginkan akan terulang lagi di masa mendatang.
- c. Akuntansi manajemen
Meliputi 3 (tiga) fungsi, yaitu: (1) pemilihan dan pencatatan data, (2) analisis data, dan (3) menyiapkan laporan bagi manajemen.
- d. Akuntansi pemeriksaan (*Auditing*)
Akuntansi pemeriksaan adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan kegiatan pemeriksaan terhadap catatan hasil kegiatan Akuntansi Keuangan yang bersifat pengujian atas kelayakan Laporan Keuangan secara bebas (independen/ tidak berpihak) dan obyektif.
- e. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)
Bidang akuntansi perpajakan berhubungan dengan penentuan obyek pajak yang menjadi tanggungan perusahaan serta perhitungannya. Kegiatan akuntansi perpajakan adalah membantu manajemen dalam menentukan pilihan-pilihan transaksi yang akan dilakukan sehubungan dengan pertimbangan perpajakan.

f. Akuntansi Anggaran (*Budgetary Accounting*)

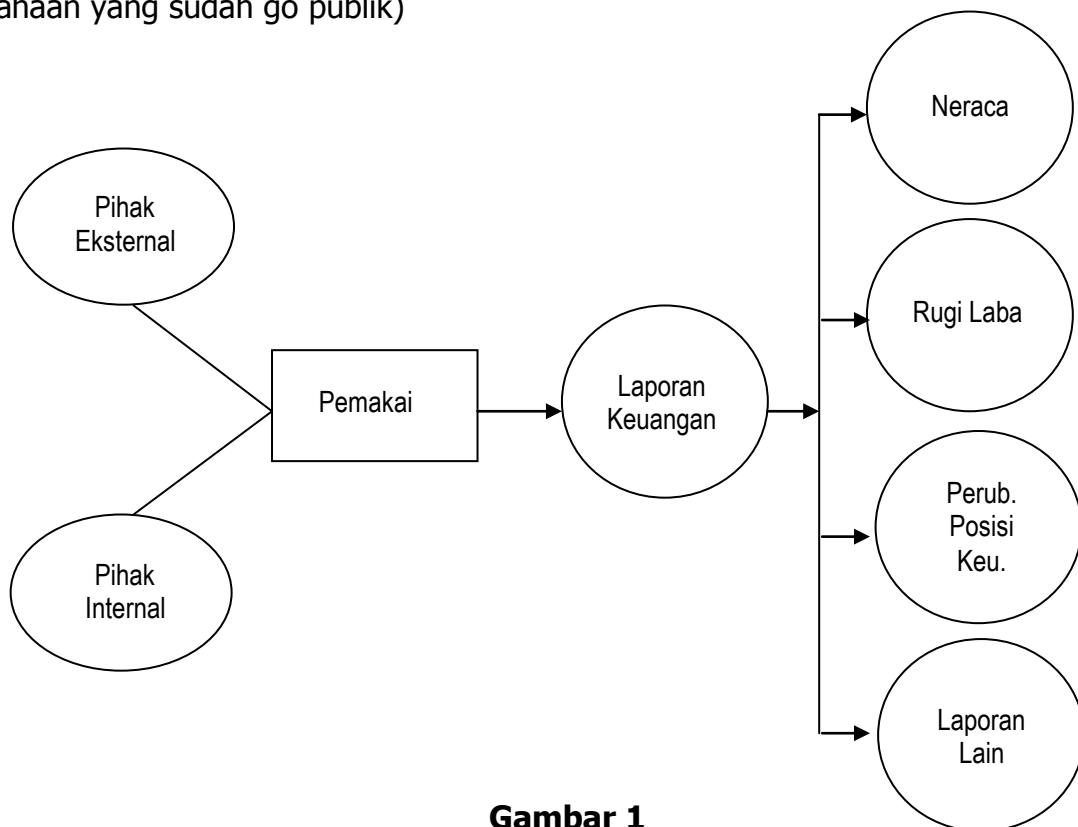
Bidang kegiatan akuntansi anggaran berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data operasi keuangan yang sudah terjadi serta taksiran kemungkinan yang akan terjadi, untuk kepentingan penetapan rencana operasi keuangan perusahaan (anggaran) dalam suatu periode tertentu.

g. Akuntansi Pemeriksaan (*Governmental Accounting*)

Akuntansi pemerintahan adalah bidang akuntansi yang kegiatannya berhubungan dengan masalah pemeriksaan keuangan negara lazim disebut Administrasi Keuangan Negara.

1.1.6. Pihak yang Berkepentingan Terhadap Informasi Akuntansi

Stakeholders : Pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi perusahaan. Pihak Internal, Yaitu manajemen (stewardship) : Memiliki kendali secara langsung terhadap sistem akuntansi dan dapat menentukan informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana informasi itu dilaporkan. Sedangkan Pihak Eksternal : Pemegang saham/pemilik/investor, Kreditor, Masyarakat (untuk perusahaan yang sudah go publik)



Gambar 1

Pihak yang Berkepentingan terhadap Informasi Akuntansi

1.2. Akuntansi Keuangan

1.2.1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan adalah merupakan salah satu bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal berupa laporan neraca, rugi laba, Perubahan Modal dan Arus Kas kepada pemegang saham, kreditor atau investor khususnya tentang profitabilitas dan kredibilitas perusahaan, kepada supplier, dan pemerintah.

Akuntansi Keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi ($\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$). Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut.

Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham.

1.2.2. Sifat dan Tujuan Akuntansi Keuangan

Kualitas Informasi Akuntansi yang Diinginkan

1. *Relevance (relevance)* merupakan kapasitas informasi untuk memengaruhi suatu keputusan dan merupakan kualitas primer pertama atas informasi akuntansi. Implikasi hal ini adalah ketepatan waktu yang merupakan karakteristik informasi akuntansi yang diinginkan.
2. *Andal (reliability)* merupakan karakteristik penting dalam informasi keuangan. Untuk menjadi andal, informasi harus dapat diverifikasi (informasi dapat dikonfirmasi), disajikan dengan jujur (mencerminkan realitas), dan netral (berarti informasi benar & tidak bias).
3. Komparabilitas dan konsistensi merupakan kualitas sekunder atas informasi akuntansi. *Komparabilitas* berarti bahwa informasi diukur dengan cara yang sama pada berbagai perusahaan. *Konsistensi* berarti metode yang sama digunakan untuk transaksi yang sama sepanjang waktu. Prinsip

komparabilitas dan konsistensi dibutuhkan agar informasi menjadi relevan dan andal.

1.2.3. Fungsi Akuntansi Keuangan

Salah satu fungsi utama akuntansi keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dengan laporan yang dibuat, sehingga dapat melihat keadaan keuangan suatu perusahaan dan perubahan apa saja yang telah terjadi di dalamnya. Informasi mengenai keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh manajemen karena dapat membantu untuk membuat atau mengambil keputusan, yang nantinya keputusan tersebut dapat mempengaruhi keadaan perusahaan.

Beberapa fungsi akuntansi secara umum. Adapun beberapa fungsi akuntansi secara umum, yang diantaranya sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui dan menghitung laba maupun rugi yang telah didapat oleh perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat berguna bagi manajemen perusahaan.
3. Dapat membantu untuk menetapkan hak bagi masing-masing pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan, baik itu pihak internal ataupun eksternal.
4. Untuk mengawasi dan mengendalikan berbagai macam aktivitas yang terjadi pada perusahaan.
5. Dan untuk membantu perusahaan dalam mencapai targetnya yang senelumnnya telah ditentukan.

1.2.4. Tujuan Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan sebuah informasi yg bisa dipercaya mengenai sebuah perubahan sumber ekonomi netto suatu perusahaan yg muncul dari suatu aktivitas dalam rangka mendapatkan laba.
2. Bertujuan untuk memberikan sebuah informasi yg terpercaya mengenai Aktiva, Kewajiban dan yang terakhir Modal.

3. Bertujuan untuk membantu para pemakai dalam memperkirakan suatu potensi perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba.
4. Bertujuan untuk Memberikan informasi penting lainnya yang mengenai suatu perubahan sumber-sumber ekonomi & kewajiban yang seperti informasi mengenai aktivitas belanja.
5. Bertujuan untuk mengungkapkan suatu informasi lain yg berkaitan dengan suatu laporan keuangan yg relevan untuk sebuah kebutuhan pemakai laporan keuangan.

1.3. Akuntansi dan Alokasi Sumber Daya

1.3.1. Asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Kesatuan Usaha Khusus (*Separate/Economic Entity*)
Asumsi ini mengandung arti bahwa perusahaan dipandang sebagai sebuah unit usaha yang berdiri sendiri terpisah dari pemiliknya dan dari kesatuan usaha lainnya dimana akuntansi itu berada. Artinya akuntansi hanya akan melaporkan aktivitas ekonomis yang dialami perusahaan itu sendiri bukan melaporkan aktivitas ekonomi pemiliknya sehingga ada pemisahan yang jelas antara perusahaan dengan pemiliknya.
2. Kontinuitas Usaha (*Going Concern/Continuity*)
Asumsi ini mengandung arti bahwa setiap perusahaan akan memiliki umur yang panjang atau tidak akan dilikuidasi di masa yang akan datang untuk memenuhi tujuan dan komitmen mereka, meskipun pada kenyataannya umur perusahaan adalah tidak pasti berapa lama.
Asumsi ini berpengaruh terhadap prinsip penilaian atas pos pos laporan keuangan misalnya aset dimana aset umumnya dinilai dengan menggunakan prinsip biaya historis daripada menggunakan nilai likuidasi.
Asumsi ini tidak akan berlaku jika suatu entitas usaha didirikan dengan batasan umur yang telah ditetapkan
3. Penggunaan unit moneter dalam Pencatatan (*Monetary unit*)
Asumsi ini mengandung arti bahwa setiap transaksi yang terjadi akan dicatat dengan menggunakan satuan uang (unit moneter) meskipun dapat

dicatat dengan menggunakan satuan ukuran yang lain. Unit moneter yang digunakan adalah mata uang dari Negara dimana perusahaan itu berdiri.

4. Periode Waktu (*Time Period/Periodicity*)

Asumsi ini menyatakan bahwa laporan keuangan harus disusun dan disajikan secara periodik. Asumsi ini diterapkan karena perusahaan dianggap beroperasi secara terus menerus dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Kalau ada pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan, sebetulnya cara yang paling akurat adalah dengan menghentikan aktivitas operasi perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu.

Cara ini tentu saja tidak mungkin dilakukan, mengingat pihak-pihak yang membutuhkan informasi harus segera dipenuhi untuk membuat keputusan. Untuk itu aktivitas ekonomi sebuah perusahaan harus dapat dipisahkan ke dalam periode waktu yang ditetapkan batasannya, misalnya tahunan, semesteran atau bulanan. Oleh karena itu akuntansi atau laporan keuangan dapat disusun dan disajikan secara periodik untuk memberikan informasi baik posisi keuangan maupun kinerja perusahaan.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2016) menetapkan dua asumsi dasar yaitu:

1. Dasar Akruwal

Asumsi ini mengandung arti bahwa pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode bersangkutan.

2. Kelangsungan Usaha

Asumsi ini memiliki arti bahwa perusahaan diasumsikan akan beroperasi terus di masa depan tanpa batasan, tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

1.3.2. Konsep Dasar

1. Prinsip biaya historis (*historical cost principle*)
Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, hutang, modal dan biaya. Harga perolehan adalah harga pertukaran yang disetujui oleh kedua belah pihak yang melakukan suatu transaksi.
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*Revenue recognition principle*)
 - a) Besarnya pendapatan ditentukan oleh jumlah kas/ekuivalennya yg diterima dari transaksi penjualan
 - b) Untuk penjualan barang atau jasa, pendapatan diakui pada saat penyerahan barang/jasa
 - c) Untuk barang pada saat produksi selesai, masa produksi dan saat kas diterima
3. Prinsip mempertemukan (*Matching principle*)
Mempertemukan biaya dan pendapatan yg timbul dari biaya tersebut.
4. Prinsip konsistensi (*Consistency principle*)
Metode dan prosedur yang digunakan harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun
5. Prinsip pengungkapan lengkap (*Full disclosure*)
Menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan.

1.3.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Menurut IAI

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Laporan Keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif pokok, yakni:

1. Dapat Dipahami
Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya.
2. Relevan
Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakainya. Relevansi informasi bermanfaat dalam peramalan dan penegasan.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus/jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan Laporan Keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan.

Pemakai juga harus dapat membandingkan Laporan Keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

1.4. Standar Akuntansi

1.4.1. Kebutuhan untuk Membuat Standar

Kontroversi utama ketika menetapkan suatu standar akuntansi adalah Peraturan siapakah yang seharusnya dipatuhi, dan kemudian apa peraturannya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut memang tidaklah mudah. Harus ada standar akuntansi yang disetujui oleh semua negara sehingga dapat dijadikan pedoman dalam membuat laporan keuangan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dibuatlah standar internasional berupa prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diterima umum (*General Accepted Accounting Principles*) atau yang lebih dikenal dengan GAAP. Setelah ada standar tersebut, diharapkan akan menyajikan laporan keuangan yang wajar, jelas, dan lengkap.

1.4.2. Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Penetapan Standar

Laporan Akuntansi keuangan memiliki kebutuhan yang beragam terhadap berbagai jenis informasi. Untuk memenuhi kebutuhan yang dimaksud, maka dibutuhkan sebuah laporan keuangan bertujuan umum (*general-purpose financial statement*). Laporan tersebut bertujuan agar penyajian laporan operasi keuangan perusahaan wajar, jelas, dan lengkap. Hal tersebut yang mendasari berlakunya standar-standar yang dapat diterima secara universal dalam pelaporan keuangan.

Seperangkat standar dan prosedur yang bersifat universal ini dinamakan GAAP (*generally accepted accounting principles*). GAAP sendiri dikembangkan oleh, *Securities and Exchange Commission* (SEC), *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), *Financial Accounting Standards Board* (FASB), dan *Government Accounting Standards Board* (GASB) di Amerika Serikat.

1. ***Securities and Exchange Commission (SEC)***

SEC dibentuk oleh pemerintah federal untuk membantu mengembangkan dan menstandarisasi informasi keuangan yang disajikan kepada pemegang saham. Sebagian perusahaan yang menerbitkan sekuritas kepada publik atau diperdagangkan pada bursa saham wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada SEC. Selain itu, SEC memiliki kekuasaan yang luas untuk menentukan, dengan tingkat rincian yang diinginkannya, praktek dan standar akuntansi yang harus dipakai oleh perusahaan yang berada dibawah pengawasannya.

Pada saat SEC didirikan, belum ada komunitas baik public maupun swasta yang menerbitkan standar akuntansi. SEC mendorong pendirian badan penetapan standar swasta karena sector swasta memiliki sumber daya dan potensi yang dibutuhkan untuk mengembangkan standar akuntansi yang tepat. Untuk itu, SEC mewajibkan perusahaan yang terdaftar di bursa saham yang dibawah pengawasannya untuk mematuhi GAAP dalam menyusun laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan yang terdaftar pada bursa saham juga diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka kepada SEC. Jika bentuk dan isi laporan keuangan tidak sesuai standar yang disesuaikan SEC, maka SEC akan mengirimkan surat defisiensi kepada perusahaan terkait untuk diatasi lebih lanjut. Namun jika tidak segera diatasi, maka SEC akan mengeluarkan surat penghentian yang melarang perusahaan menerbitkan sekuritas di bursa saham.

2. ***American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)***

AICPA adalah organisasi profesi nasional dari *Certified Public Accountant* (CPA) yang memiliki peran penting dalam pengembangan GAAP. Berbagai komite dan dewan yang dibentuk sejak berdirinya AICPA telah memberikan kontribusi terhadap upaya ini. Namun dalam perjalanannya, AICPA gagal meberikan kerangka

prinsip akuntansi yang terstruktur sebagaimana yang dibutuhkan public saat itu. Sehingga pada tahun 1959, AICPA mendirikan *Accounting Principles Board* (APB). Tujuan dari APB sendiri adalah mengajukan rekomendasi prinsip akuntansi secara tertulis, menentukan praktek akuntansi yang tepat, dan mempersempit area perbedaan serta ketidakkonsistenan dalam praktiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, APB mengembangkan kerangka kerja konseptual secara keseluruhan untuk membantu pemecahan masalah yang muncul dan melakukan riset yang substantif atas isu-isu individual sebelum mengeluarkan ketetapan.

Ketika APB dibubarkan dan digantikan oleh FASB (*Financial Accounting Standards Board*), AICPA membentuk AcSEC (*Accounting Executive Committee*) sebagai komite yang berwenang berbicara atas nama AICPA di bidang akuntansi serta pelaporan keuangan. AcSEC melakukan hal ini melalui sejumlah metode komunikasi tertulis, yaitu :

Audit and Accounting Guidelines menyediakan pedoman khusus mengenai berbagai masalah yang bukan merupakan cakupan dari FASB seperti maksapai penerbangan, perusahaan asuransi, dan lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas.

Statements of Position (SOP) menyediakan pedoman terkait permasalahan pelaporan keuangan sampai FASB menetapkan standar untuk permasalahan tersebut. SOP dapat merevisi, dan mengklarifikasi pedoman terkait audit dan akuntansi atau menyediakan pedoman independen.

Practice Bulletins memberikan pandangan AcSEC terkait masalah pelaporan keuangan yang lebih sempit, yang bukan merupakan cakupan dari FASB.

Peran AICPA saat ini dalam penetapan standar telah dikurangi. FASB dan AICPA menyetujui bahwa, setelah periode transisi AICPA dan AcSEC tidak lagi mengeluarkan pedoman akuntansi otoritatif untuk perusahaan publik.

3. *Financial Accounting Standards Board (FASB)*

FASB memiliki misi membentuk dan memperbaiki standar-standar akuntansi serta pelaporan keuangan dalam rangka membimbing dan mendidik publik, yang meliputi emiten auditor, serta pemakai informasi keuangan. FASB yang notabene

menggantikan peran dari APB, namun memiliki perbedaan dengan APB. Perbedaan yang dimaksud adalah,

- Ukuran yang lebih kecil. FASB terdiri dari 7 anggota, sedangkan APB 18 anggota.
- Keanggotaan Penuh-Waktu, Bergaji. Anggota-anggota FASB mendapat gaji dan bekerja dengan waktu yang penuh. Sedangkan APB tidak dibayar dan bekerja paruh waktu.
- Otonomi yang lebih besar. APB adalah bagian dari AICPA, sementara FASB berdiri secara independen. Sehingga tanggung jawab anggota FASB hanya kepada Dewan Akuntansi Keuangan.
- Independensi yang lebih tinggi. Anggota APB diperbolehkan memiliki profesi lain selain di kelembagaan APB. Sementara anggota FASB mengabdikan secara penuh tanpa memiliki ikatan lain dengan institusi manapun.
- Representasi yang lebih luas. Semua anggota APB diambil atau anggota dari AICPA dan CPA. Sedangkan anggota FASB tidak harus seorang anggota CPA.

FASB juga membentuk *Financial Accounting Standards Advisory Council* (FASAC). Pembentukan FASAC ini memiliki misi yaitu member nasehat kepada FASB menyangkut kebijakan penting dan isu-isu teknis dan membantu menyeleksi dan memilih anggotanya.

Dalam menetapkan standar akuntansi keuangan, FASB harus bersikap responsif terhadap kebutuhan dan sudut pandang dari seluruh komunitas ekonomi dan bisnis, bukan hanya profesi akuntan publik, dan juga FASB harus beroperasi secara transparan di hadapan publik. Hal tersebut yang mendasari FASB *Statement of Financial Accounting Standards*. FASB *statements* dianggap sebagai GAAP yang mengikat dalam prakteknya. FASB di dalam standar akuntansi keuangannya mengeluarkan 3 ketentuan, yaitu :

1) Standar, Interpretasi, dan Posisi Staf

Standar akuntansi keuangan FASB dipandang sebagai prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Selain itu interpretasi yang dikeluarkan FASB memiliki otoritas yang setara dengan standard an memerlukan suara yang sama dengan suara yang dibutuhkan untuk menerbitkan sebuah standar akuntansi. FASB juga mengeluarkan posisi staf yang memberikan pedoman dan juga perubahan kecil terhadap standardan interpretasi. Dan posisi staf juga memiliki otoritas yang

sama seperti standardan interpretasi.

2) Konsep Akuntansi Keuangan

FASB menerbitkan Konsep Akuntansi Keuangan (*Statements of Financial Concepts*) dalam upaya jangka panjang untuk menghindari pendekatan masalah per masalah. Konsep ini menetapkan tujuan fundamental yang digunakan FASB dalam mengembangkan standar akuntansi dan pelaporan keuangan di masa mendatang. Konsep ini juga berfungsi sebagai seperangkai pemecahan masalah yang ada dan yang akan muncul secara konsisten.

3) Pernyataan EITF (*Emerging Issues Task Force Statements*)

Tujuan pembentukan EITF oleh FASB adalah untuk menciptakan konsensus tentang bagaimana memperlakukan transaksi keuangan baru dan tidak biasa yang berpotensi menimbulkan praktek-praktek pelaporan keuangan yang berbeda. Peran EITF sangat penting. Dalam satu tahun EITF telah mengkaji lebih dari 60 kasus pelaporan keuangan baru dan berhasil mendapatkan konsensus sebesar 75% dari isu-isu tersebut. EITF telah membantu FASB dalam banyak hal. Seperti, mengidentifikasi masalah-masalah akuntansi yang kontroversi dan menentukan perlu atau tidaknya FASB turun tangan dalam pemecahan masalah tersebut apabila tidak dapat ditangani oleh pihak EITF. Sehingga dalam arti lain, EITF adalah alat penyangkal masalah bagi FASB.

4. ***Governmental Accounting Standards Board (GASB)***

GASB didirikan karena adanya isu mengenai krisis di sejumlah kota di AS kala itu akibat laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah lokal dan Negara bagian tidak dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang dibuat oleh organisasi bisnis swasta. Struktur organisasi GASB tidak berbeda dengan struktur FASB. Yaitu sama-sama memiliki dewan penasehat GASAC (*Governmental Accounting Standards Advisory Council*) yang dibantu staf-staf teknisnya.

1.4.3. Prinsip-Prinsip Akuntansi Yang Diterima Umum

Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum dalam hal ini GAAP memiliki dukungan otoritas yang substansial dari berbagai pihak seperti *Code of Professional Conduct* yang merupakan bagian dari AICPA yang mewajibkan anggotanya membuat

laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP. FASB menyusun sebuah standar yang mendefinisikan arti dari prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum yang merupakan sumber utama dari GAAP seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu, standar, interpretasi, posisi staf, APB *opinions* dan *Accounting Research Bulletins* AICPA. Akan tetapi, seringkali suatu transaksi akuntansi yang telah terjadi belum mencakup salah satu dokumen di atas. Sehingga digunakanlah literature otoritas yang lain seperti metode AcSEC yang telah dijelaskan sebelumnya. Dan apabila ketetapan tersebut masih dipandang kurang lengkap, sumber lain yang dapat digunakan meliputi FASB *Concept Statements*, Standar Akuntansi Internasional, dan artikel akuntansi lainnya.

1.4.4. Isu-Isu Dalam Pelaporan

Implementasi standar akuntansi menimbulkan banyak perdebatan mengenai berbagai kepentingan yang dialami beberapa pihak. Berikut adalah beberapa isu-isu dalam pelaporan laporan keuangan yang sering terjadi.

1. Penetapan standar dalam lingkungan politik

Kekuatan terbesar yang mempengaruhi kecepatan perkembangan standar akuntansi adalah para penggunanya sendiri, yang terdiri dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan masing-masing. Standar akuntansi adalah produk dari sebuah tindakan politik. Maksudnya pengguna standar akuntansi menginginkan suatu kejadian ekonomi tertentu yang dilaporkan dan diperlakukan dengan cara tertentu. Mereka mengetahui bahwa cara yang paling efektif untuk mempengaruhi standar sesuai yang mereka inginkan adalah dengan cara berpartisipasi dalam penetapan standar akuntansi terkait. Oleh karena itu, FASB tidak menerbitkan ketetapan yang semata-mata bermotif politik. Selain harus memperhatikan para pemilihnya, FASB juga mendasarkan standarnya pada riset yang komprehensif dan kerangka kerja konseptual yang berlandaskan realita ekonomi.

2. Kesenjangan Ekspektasi

Kesenjangan ekspektasi atau dikenal dengan *Expectations Gap* terjadi karena kurangnya manajemen komunikasi yang baik antara publik dan profesi akuntan yang dimana publik sudah tidak mempercayai akuntan yang menurut mereka kurang menjunjung tinggi nilai transparansi dalam menyajikan laporan keuangan. Pada

akhirnya masyarakat yang dirugikan. Mungkin kecurangan menjadi faktor utama dalam masalah ini. Namun seringkali kesalahan dilakukan oleh diri para akuntan sendiri atau biasan disebut *human error*. Tentunya hal semacam ini tidak perlu terjadi apabila perusahaan atau instansi manapun menerapkan sistem baik dari sisi standar akuntansi yang diterapkan, maupun dari manajemen sumber daya manusianya. Para karyawan harus mendapatkan pelatihan yang intens agar siap cakap ketika melakukan tugasnya. Terlebih lagi perusahaan harus menerapkan kode etik dalam pengungkapan laporan keuangan yang transparan.

3. Standar Akuntansi Internasional

Saat ini terdapat dua standar yang dapat diterima untuk digunakan secara internasional, yaitu GAAP dan IFRS. Perusahaan AS yang terdaftar di pasar saham Negara lain masih diperbolehkan menggunakan US GAAP dan sebaliknya, perusahaan asing yang terdaftar di pasar modal AS diwajibkan merekonsiliasi informasi keuangannya dengan US GAAP dikarenakan US GAAP lebih ekstensif dan rinci dibandingkan standar yang ditetapkan IASB. Dan saat ini FASB dan IASB masih gencar dalam menggerakkan sosialisai konvergensi antara US GAAP dan IFRS untuk diterapkan dalam standar akuntansi internasional.

4. Etika dalam lingkungan akuntansi keuangan

Seringkali profesi yang terlibat langsung di dalam dunia ekonomi dan bisnis, khususnya akuntansi terlena dengan banyaknya peluang untuk melakukan tindakan yang tidak etis seperti tindakan *fraud* ataupun korupsi dan sebagainya. Hal tersebut harus dicegah sedini mungkin. Seorang sarjana muda pasti masih memiliki sifat idealis yang masih sangat tinggi. Permasalahannya adalah bagaimana cara manajemen menjaga sifat tersebut agar dalam prakteknya mereka dapat menjalankan tugas dengan jujur dan bersih. Dan yang terpenting adalah manajemen harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta mendukung para karyawannya dalam menegakkan kode etik profesi akuntansi yang seharusnya.

1.5. Perkembangan IFRS dan IASB

IFRS (*International Financial Reporting Standard*) IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standar Board (IASB)*. Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia

yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). *International Accounting Standar Board* (IASB) yang dahulu bernama *International Accounting Standar Committee* (IASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan.

Konvergensi IFRS dapat meningkatkan daya informasi dari pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Adopsi standar internasional juga sangat penting dalam rangka stabilitas perekonomian. Manfaat dari program konvergensi IFRS diharapkan akan mengurangi hambatan-hambatan investasi, meningkatkan transparansi perusahaan, mengurangi biaya yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan, dan mengurangi *cost of capital*. Sementara tujuan akhirnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) hanya akan memerlukan sedikit rekonsiliasi untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan IFRS. Banyaknya standar yang harus dilaksanakan dalam program konvergensi ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi publik untuk sedari dini mengantisipasi implementasi program konvergensi IFRS.

Beberapa dampak yang terjadi atas konvergensi IFRS terhadap kualitas penyajian Pelaporan Keuangan, akan dijelaskan lebih rinci dari dalam perspektif kualitatif:

1. *Perubahan konsep dari rule based ke principle based*

Principle based mengandung makna bahwa standart akuntansi tidak bersifat ketat atau rigid, melainkan hanya memberikan prinsip-prinsip umum standar akuntansi yang harus diikuti untuk memastikan pencapaian kualitas informasi tertentu yang relevan, dapat diperbandingkan dan objektif, sedangkan *rule based* mengandung makna bahwa untuk mencapai kualitas informasi tertentu yang relevan, dapat diperbandingkan, dan objektif, standar akuntansi harus bersifat ketat dan rigid.

2. *Peran Profesional Judgement lebih dibutuhkan*

Peralihan menuju *principle based* standar mempunyai arti standar akuntansi yang akan kita gunakan menjadi lebih bersifat fleksibel karena aturan-aturan

yang detail sudah disederhanakan kedalam beberapa prinsip-prinsip dasar saja. Fleksibilitas dari IFRS inilah yang menjadikan peran *professional judgement* lebih dibutuhkan baik dalam hal mempersiapkan laporan keuangan maupun dalam hal pengauditan. Dan hal terpenting yang harus kita lakukan adalah bahwa semua dokumen serta proses *Profesional Judgement* itu harus didokumentasikan.

3. *Penggunaan Fair Value Accounting*

Fair value bukanlah nilai yang akan diterima atau dibayarkan entitas dalam suatu transaksi yang dipaksakan, likuidasi yang dipaksakan, atau penjualan akibat kesulitan keuangan. Nilai adalah nilai yang wajar mencerminkan kualitas kredit suatu instrumen. Sehingga dengan adanya *fair value accounting* maka penyajian atas pelaporan keuangan untuk nilai aset dan instrumen keuangan tercatat pada nilai sebenarnya atau wajar sesuai dengan kondisi pasar. Sehingga kualitas yang dihasilkan atas laporan keuangan menjadi dapat diandalkan.

4. *Keterlibatan pihak ketiga dalam penyusunan laporan keuangan*

Dengan adanya konvergensi IFRS, menyebabkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penilaian dan pengukuran menjadi penting, sehingga kebutuhan atas adanya pihak ketiga didalam penyusunan laporan keuangan sangat besar. Karena laporan keuangan mewajibkan untuk diungkapkan secara menyeluruh agar transparansi menjadi suatu hal penting bagi pengguna laporan keuangan.

Sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standards (IAS)*. IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh IASC. Pada bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan. *International Financial Reporting Standards* mencakup:

1. *International Financial Reporting Standards (IFRS)* – standar yang diterbitkan setelah tahun 2001
2. *Interpretations* yang diterbitkan oleh International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC) – setelah tahun 2001
3. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee*

(SIC) – sebelum tahun 2001

International Financial Reporting Standards (IFRS), merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul akibat tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Untuk itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama di semua negara untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis. Perbedaan utama standar internasional ini dengan standar yang berlaku di Indonesia terletak pada penerapan *revaluation model*, yaitu memungkinkan penilaian aktiva menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan disajikan dengan basis '*true and fair* (*IFRS framework paragraph 46*). Mengadopsi IFRS berarti menggunakan bahasa pelaporan keuangan global, yang akan membuat perusahaan bisa dimengerti oleh pasar dunia (*global market*).

Manfaat menggunakan suatu standar yang berlaku secara internasional (IFRS) yang bisa dirasakan oleh perusahaan adalah:

1. Penurunan dalam hal biaya
2. Penurunan / pengurangan resiko ketidakpastian dan *misunderstanding*
3. Komunikasi yang lebih efektif dengan investor
4. Perbandingan dengan anak perusahaan dan induk perusahaan di negara yang berbeda dapat dilakukan
5. Perbandingan mengenai *contractual terms* seperti *lending contracts* dan bonus atas kinerja manajemen.

Membahas tentang IFRS, saat ini lembaga-lembaga yang aktif dalam usaha harmonisasi standar akuntansi ini antara lain, tentunya IASC (*International Accounting Standar Committee*), Perserikatan Bangsa-Bangsa dan OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*). Beberapa pihak yang diuntungkan dengan adanya harmonisasi ini adalah perusahaan-perusahaan multinasional, kantor akuntan internasional, organisasi perdagangan, serta IOSCO (*International Organization of Securities Commissions*).

Harmonisasi telah berjalan cepat dan efektif, terlihat bahwa sejumlah besar perusahaan secara sukarela mengadopsi standar pelaporan keuangan Internasional

(IFRS). Banyak negara yang telah mengadopsi IFRS secara keseluruhan dan menggunakan IFRS sebagai dasar standar nasional. Hal ini dilakukan untuk menjawab permintaan investor institusional dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Dibalik kesuksesan IFRS, banyak pula pro dan kontra dalam penerapan standar internasional, namun seiring waktu, standar internasional telah bergerak maju, dan menekan negara-negara yang kontra. Contoh : komisi pasar modal Amerika Serikat (AS) yang bernama SEC, tidak menerima IFRS sebagai dasar pelaporan keuangan yang diserahkan perusahaan-perusahaan yang mencatatkan saham pada bursa efek AS, namun SEC berada dalam tekanan yang makin meningkat untuk membuat pasar modal AS lebih dapat diakses oleh para pembuat laporan non- AS. SEC telah menyatakan dukungan atas tujuan IASB untuk mengembangkan standar akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan yang digunakan dalam penawaran lintas batas.

1.6. Perkembangan DSAK dan PSAK

Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang selanjutnya disebut DSAK merupakan yang menjadi bagian organisasi IAI, yang bertugas:

- 1 Melakukan perumusan, pengembangan dan pengesahan:
 - a. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan;
 - b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
 - c. Interpretasi SAK
 - d. Pernyataan Pencabutan SAK;
 - e. Buletin Teknis; dan
 - f. Produk lain yang terkait dengan SAK
- 2 Menjawab pertanyaan dari pemerintah, otoritas, asosiasi dan lembaga luar negeri yang terkait dengan SAK dalam hal ini dipandang perlu berdasarkan pertimbangan DSAK.

DSAK dibentuk dan bertanggung jawab kepada DPN. DSAK dalam menyusun standar mengikuti prosedur baku yang disebut *due process*. Proses tersebut meliputi tahapan berikut.

1. Identifikasi permasalahan untuk dikembangkan menjadi standar.
2. Konsultasikan permasalahan dengan DKSAK.
3. Membentuk tim kecil dalam DSAK.
4. Melakukan riset terbatas.
5. Melakukan penulisan awal draf.
6. Pembahasan dalam DSAK.
7. Peluncuran draf sebagai *exposure draft* (ED) dan pengedarannya.
8. *Public hearing*.
9. Pembahasan tanggapan atas ED dari masukan *public hearing*.
10. *Final checking*.
11. Persetujuan/pengesahan ED PSAK menjadi PSAK.
12. Sosialisasi standar.

1.7. Tantangan Akuntansi Dimasa Mendatang

Akuntansi bisnis merupakan salah satu sektor yang sangat dipengaruhi dengan adanya internet. Adanya perubahan adalah hal yang bagus karena dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi. Namun, berbarengan dengan perubahan, maka tantangan pun juga menjadi lebih besar. Tentu saja para pelaku bisnis harus siap dan mampu menghadapi tantangan tersebut. Persaingan dalam dunia bisnis juga semakin kejam, ibarat dalam sebuah pertandingan tinju, para pemain yang tidak dapat bertahan maka akan langsung keluar dari ring dan digantikan oleh pemain baru yang siap untuk bertanding. Untuk itu, pelaku bisnis harus mencari tahu lebih banyak mengenai tantangan bisnis agar dapat mengatasinya. Berikut beberapa tantangan akuntansi sektor bisnis yang perlu diketahui.

1. Keamanan Data Akuntansi

Pada saat ini *software* akuntansi memberikan banyak keuntungan dan kemudahan untuk bisnis atau perusahaan. Dengan menggunakan bantuan *software* akuntansi, proses akuntansi menjadi lebih mudah, efektif dan efisien. Namun, mengapa masih banyak pelaku bisnis yang tidak menggunakan *software* akuntansi? salah satu hal yang mereka khawatirkan yaitu mengenai keamanan data perusahaan mereka. Para pelaku bisnis takut jika data keuangan akan bocor.

Padahal, semua itu dapat dicegah dan diatasi dengan mudah. Anda hanya harus mencari tahu *software* akuntansi yang terbaik dan tepercaya, di mana *software* tersebut juga menyediakan paket keamanan. Sehingga risiko bocornya data perusahaan akan mengecil.

2. Beralihnya Sektor Akuntansi Bisnis Ke Dunia Digital

Untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, adanya perubahan era ini harus diikuti juga perubahan sikap. Masalahnya, sebagian masyarakat masih menganggap tabu masalah perubahan, mereka masih ragu dengan perubahan karena masih berpikir secara konvensional. Takut atas ketidakpastian di masa depan salah satu momoknya. Rupanya hal tersebut tidak hanya umum terjadi dalam masyarakat, dalam sektor akuntansi bisnis pun sama, mereka enggan menyesuaikan dengan perubahan. Pelaku bisnis sudah harus mengikuti dunia digitalisasi. Meskipun tidak secara langsung berubah, mengikuti secara perlahan tidak masalah. Ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Cara mudah yang dapat dilakukan yaitu dengan mengurangi penggunaan kertas dan bekerja secara manual. Perusahaan dapat beralih dengan menggunakan *software* akuntansi berbasis Cloud.

3. Analisis Data di Era Big Data

Di era digital, *big data* merupakan sebuah primadona. Perusahaan, terutama yang berskala besar dalam hal pengambilan keputusan dan perbaikan layanannya akan menggunakan data dari berbagai sumber. Sehingga keputusan yang diambil akan menjadi keputusan terbaik. Sektor akuntansi bisnis juga melaksanakan hal tersebut, apalagi yang kita tahu bahwa akuntansi menyediakan informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan. Melalui informasi-informasi inilah, manajemen juga dapat mengambil keputusan yang akurat. Masalahnya, masih belum banyak akuntan yang memiliki kemampuan analisis. Padahal akan sangat baik jika para akuntan memanfaatkan *big data* untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Perubahan adalah hal yang pasti. Perusahaan tidak bisa menghindarinya tetapi dapat mengontrol dan menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Sama halnya dengan hal tersebut, dalam sektor akuntansi bisnis, perusahaan hanya perlu memahami tantangan dalam era digital sehingga dapat menentukan sikap untuk mengatasinya. Untuk menghadapi tantangan akuntansi sektor bisnis di era digital

seperti sekarang, dapat menggunakan bantuan Jurnal. Jurnal merupakan *software* akuntansi *online* berbasis *Cloud* yang aman dan terpercaya. Sehingga, tidak perlu khawatir lagi data keuangan bisnis bocor ataupun hilang. Dengan Jurnal, perusahaan juga dapat membuat laporan keuangan dengan cepat dan mudah hanya dengan mencatat seluruh transaksi bisnis ke dalam sistem. Jurnal juga menyediakan fitur pembuatan faktur secara otomatis, pelacakan ketersediaan barang, dan manajemen aset yang akan membantu mengembangkan nilai aset bisnis di masa depan.

Contoh Soal Jawab

1. Jelaskan perbedaan akuntansi keuangan dan akuntansi manajerial menurut pengertiannya

Jawab:

Akuntansi keuangan atau yang biasa dikenal dengan financial accounting merupakan suatu proses yang berakhir pada dibuatnya suatu laporan keuangan yang memberikan gambaran isi perusahaan secara keseluruhan dan informasi keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan.

Sebaliknya, akuntansi manajerial atau yang biasa dikenal dengan manajerial accounting yaitu proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang ada di dalam perusahaan yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan untuk melihat, mengendalikan, mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, dan merencanakan langkah perusahaan ke depannya.

2. Sebutkan organisasi-organisasi yang menjadi pengembang akuntansi keuangan di Amerika Serikat

Jawab:

Organisasi-organisasi yang merupakan pengembang standar akuntansi keuangan di A.S. antara lain:

- a. Securities and Exchange Commision (SEC)

- b. American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)
 - c. Financial Accounting Standards Board (FASB)
 - d. Government Accounting Standards Boards (GSAB)
 - e.
3. Gambarkan bagan tentang bagaimana proses alokasi modal bekerja?

Jawab:

Bagan di bawah ini menunjukkan bagaimana proses alokasi modal bekerja



Rangkuman

Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan. Fungsi utama dari akuntansi di dalam perusahaan untuk mengetahui informasi keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Di dalam laporan akuntansi dapat dilihat perubahan keuangan perusahaan yang terkait dengan keuntungan ataupun kerugian. Akuntansi mempunyai peranan untuk memperhitungkan keluar masuknya uang perusahaan sehingga seorang akuntan harus bisa memperhitungkan segala pengeluaran perusahaan untuk

mengembangkan usahanya. Akuntansi juga mempunyai fungsi bagi seorang manajer dalam proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Akuntansi Keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah.

Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan mengenai tantangan akuntansi keuangan di masa yang akan datang
2. Sebutkan dan jelaskan tujuan dari adanya pelaporan keuangan
3. Jelaskan yang Saudara ketahui tentang GASB
4. Jelaskan tentang isu penetapan standar akuntansi berkembang di lingkungan politik